



## **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA DENGAN *BURNOUT* PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024**

**Samfriati Sinurat<sup>1</sup>, Anche Siallagan<sup>2</sup>, Agnes Noviyanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

[sinurat.auxilia@gmail.com](mailto:sinurat.auxilia@gmail.com), [agnesnovianti516@gmail.com](mailto:agnesnovianti516@gmail.com)

### **Abstrak**

Latar Belakang : Perawat sebagai tenaga inti dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit bekerja selama 24 jam bertemu dengan pasien, dengan berbagai latar belakang dan karakteristik yang berbeda. Dalam tugas perannya dilaksanakan secara profesional, pemberi perhatian, bersikap baik kepada pasien. Hal ini menjadi tuntutan bagi perawat untuk memenuhi kebutuhan bio-psikososial pasien, yang membuat kadang kala perawat mengalami kelelahan fisik dan mental yang menimbulkan *burnout* Maka dari itu perawat perlu dukungan sosial sesama rekan kerja. Metode : Penelitian yang di gunakan peneliti kuantitatif analitik desain *cross sectional*. Hasil : Hasil Penelitian dukungan sosial rekan kerja mayoritas “cukup” sejumlah 50 responden (87,7%) dan *Burnout* mayoritas “rendah” sejumlah 29 responden (50,9%), Uji statistik hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan burnout perawat di ruang rawat inap rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 menggunakan uji spearman rank  $p\text{-value} = (0,024)$ , artinya ada hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan *burnout* pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, dengan kekuatan coefisien corelasi -0,299, signifikan kekuatan kedua variable lemah atau rendah. Kesimpulan : ada hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan burnout pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Rekan Kerja, *Burnout*

### **Abstract**

Introduction : Nurses as the core personnel in nursing services in hospitals work for 24 hours to meet with patients, with various different backgrounds and characteristics. In their duties, their role is carried out professionally, attentive, and kind to patients. This is a demand for nurses to meet the bio-psychosocial needs of patients, which sometimes makes nurses experience physical and mental fatigue that causes burnout. Method : The research method used by the researcher is quantitative analysis of cross-sectional design Result : The results of the research on social support of colleagues are "adequate" for 50 respondents (87.7%) and burnout for the majority of 29 respondents (50.9%), The statistical test of the relationship between social support of colleagues and burnout of nurses uses a spearman rank  $p\text{-value} = (0.024)$  test, meaning that there is a relationship between social support of colleagues and burnout in nurses in the inpatient room of Santa Elisabeth Hospital Medan in 2024, With a coefficient strength of -0.299, the strength of both variables is significantly weak or low. Conclusion : there is a relationship between social support of colleagues and burnout in nurses in the inpatient room of Santa Elisabeth Hospital Medan in 2024

**Keywords:** Social support of colleagues, *Burnout*

✉ Corresponding author

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Email : [sinurat.auxilia@gmail.com](mailto:sinurat.auxilia@gmail.com) & [agnesnovianti516@gmail.com](mailto:agnesnovianti516@gmail.com)

Phone : 0852 6089 5154

PENDAHULUAN

*Burnout* adalah tekanan psikologis yang terjadi pada seseorang yang tidak mampu mengatasi tekanan dalam pekerjaan yang mengakibatkan stres kerja yang berkepanjangan. hal ini dapat berdampak pada organisasi dan pasien yang di rawat sehingga menyebabkan penurunan perfoma kerja, perubahan kualitas hidup, dan penurunan kualitas perawatan serta perawat dapat mengundurkan diri dari pekerjaannya (Matussilmiyuliyani et al., 2022). Perawat yang mengalami *burnout* dalam bekerja akan berdampak pada kualitas pelayanan rumah sakit serta dapat mengurangi efektivitas dalam pekerjaannya, kinerja perawat yang menurun dapat di rasakan oleh pasien. Dengan demikian jika di biarkan bekerja maka rumah sakit tempat perawat bekerja akan mengalami penurunan kualitas pelayanan dan ini pasti akan berdampak buruk baik bagi masyarakat maupun rumah sakit (Hardivianty et al., 2022).

Tingkat *burnout* yang di alami perawat sangat tinggi di mana dari data yang di temukan di Eropa menunjukkan 90% perawat mengalami *burnout*, Jepang 30,76 %, Mexico 75 %, Inggris 42 %, Yunani 44%, Arab 45, 6 %, Indonesia 59,4 %, Bandung 52,7 %, Makassar 51 % (Kamil et al., 2023), Bali di dapatkan *burnout* perawat dengan kategori sedang sebanyak 51,5 %, dan di Medan memiliki tingkat *burnout* sebanyak 30,67 % (Hidayat & Sureskiarti, 2020). Survey awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 9 sampai 10 Januari 2024 kepada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dengan jumlah 10 perawat maka di dapatkan hasil 7 perawat mengalami *Burnout* dikarenakan kurangnya dukungan dari sesama rekan kerja dan rekan kerja sering melimpahkan pekerjaan maupun tugasnya kepada teman satu tim yang lain, mereka merasakan bahwa emosi terkuras habis ketika menghadapi pasien yang keras kepala dan keluarga pasien yang sering menuntut banyak hal dan 3 perawat tidak mengalami *Burnout* karena memiliki dukungan sosial yang baik dari lingkungan kerjanya, mampu mengontrol emosinya dan saling menyemangati dalam pekerjaan yang di jalani (RSE, 2024).

Menurut Mustikasari & Prakoso, 2018 salah satu yang membuat terjadinya *burnout* pada perawat adalah lingkungan kerja yaitu hubungan sosial pada rekan kerja . Dimana efek negatif yang dapat dialami individu sehingga mengalami *Burnout* adalah perawat mengalami kelelahan emosional sehingga terkuras energi untuk bekerja, depersonalisasi di mana timbulnya perasaan tidak peduli pada orang lain dan rendahnya penghargaan atas diri sendiri di tunjukan dengan adanya berkurangnya produktivitas bekerja. Oleh karena itu *burnout* yang di alami oleh perawat dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja mereka atau terhambatnya potensi mereka,

jenis resistansi terhadap pekerjaan juga menyebabkan produktivitas bekerja yang tidak efektif dan ketidakstabilan emosional di tempat kerja. Jika ini di biarkan maka dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional. (Rizki et al., 2018)

Perawat yang memiliki dukungan sosial yang baik akan lebih baik dalam kinerjanya, tetapi perawat yang tidak memiliki dukungan sosial yang baik dari rekan kerjanya akan sulit bekerja secara efektif (Mahessa & Frieda, 2016). Dengan demikian dukungan sosial rekan kerja sangat penting untuk di terapkan sehingga kerja sama antar sesama perawat dapat terwujud dalam memajukan pelayanan kesehatan yang optimal. Dukungan ini dapat berupa saling membantu, kerja sama, mengingatkan dan peduli satu sama lain (Wiffida et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* pada perawat di diruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 dengan teknik penentuan sampel yang di gunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 57 perawat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April sampai 27 April 2024. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner dimana kuesioner dukungan sosial rekan kerja yang terdiri dari 15 item pertanyaan dan kuesioner burnout 22 pertanyaan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan data umur, jenis kelamin, agama, suku, dan pendidikan terakhir perawat di Rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=57)

No.	Karakteristik	Frekuensi (F)	%
1.	<b>Umur</b>		
	30-35 (Dewasa awal)	40	70,2
	36-43 (Dewasa akhir)	17	29,8
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>
2.	<b>Jenis kelamin</b>		
	Perempuan	44	77,2
	Laki-Laki	13	22,8
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>
3.	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Ners	34	59,6
	D-III Keperawatan	23	40,4
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>
4.	<b>Agama</b>		
	Protestan	39	68,4
	Katolik	18	31,6
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>
5.	<b>Suku</b>		

Batak toba	42	73,7
Jawa	1	1,8
Batak Simalungun	7	12,3
Batak Karo	4	7,0
Nias	3	5,3
Total	57	100,0

Hasil distribusi frekuensi dan persentase responden demografi responden di dapatkan bahwa dari 57 responden di dapatkan data usia responden generasi Y dalam rentang usia 30-35 pada tahap dewasa awal ialah 40 responden (70,2%) dan responden yang berusia 36-43 pada tahap dewasa akhir ialah 17 responden (29,8%). Data Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 44 orang (77,2%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (22,8%). Tingkat pendidikan paling banyak yaitu Ners sebanyak 34 orang (59,6%) dan D3-Keperawatan 23 orang (40,4%). Mayoritas agama yang dianut responden ialah Kristen protestan sebanyak 39 orang (68,4%) dan Katolik sebanyak 18 orang (31,6%). Berdasarkan suku responden batak toba 42 orang (73,7%), Jawa 1 orang (1,8%), Batak simalungun 7 orang (12,3%), Batak Karo 4 orang (7,0%), dan Nias sebanyak 3 orang (5,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan dukungan sosial rekan kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=57)

Dukungan sosial rekan kerja	Frekuensi (F)
1. Baik	4
2. Cukup	50
3. Kurang	3
Total	57

Tabel 2 Hasil penelitian distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan dukungan sosial rekan kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial rekan kerja dengan kategori Kurang sebanyak 3 orang ( 5,3% ), Kategori cukup 50 orang ( 87,7 % ), dan Kategori Baik sebanyak 4 orang ( 7,0 % ).

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase Burnout perawat di Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 (n=57)

Burnout	Frekuensi (F)	%
1. Tinggi	9	15,8
2. Sedang	19	33,3
3. Rendah	29	50,9
Total	57	100,0

Tabel 3 Hasil penelitian distribusi frekuensi dan persentase Burnout perawat di Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 menunjukkan bahwa lebih banyak perawat *Burnout* dengan kategori rendah

sebanyak 29 orang (50,9%), *burnout* dengan kategori sedang 19 orang (33,3%) dan *Burnout* dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang (15,8%).

Tabel 4. Hasil distribusi Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja Dengan *Burnout* pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan (n=57)

Dukungan sosial rekan kerja	Tinggi		<i>Burnout</i> Sedang		Rendah		Coefisien korelasi	p-value
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	3	100,0	0	0,0	0	0,0	-0,299	0,024
Cukup	5	10,0	19	38,0	26	52,0		
Baik	1	25,0	0	0,00	3	75,0		
Total	9	15,8	19	33,3	29	50,9		

Tabel 4 Hasil distribusi Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja Dengan *Burnout* pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 57 perawat dengan dukungan sosial rekan kerja yang kurang sebanyak 3 orang (100,0%) berada pada *burnout* tinggi, perawat dengan dukungan sosial rekan kerja yang cukup.

berada pada *burnout* rendah 26 orang (52,0%), perawat dengan dukungan sosial rekan kerja cukup berada pada *burnout* sedang 19 orang (38,0%), dan perawat dengan dukungan sosial rekan kerja cukup berada pada *burnout* tinggi sebanyak 5 orang (10,0%) kemudian responden dukungan sosial rekan kerja baik sebanyak 3 orang (75,0%) berada pada *burnout* rendah, dukungan sosial rekan kerja baik berada pada *burnout* tinggi 1 orang (25,0%) dan tidak ada responden memiliki dukungan sosial rekan kerja kurang dengan *burnout* rendah, kemudian tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial rekan kerja kurang dengan *burnout* sedang dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial rekan kerja yang baik dengan *burnout* sedang.

Hasil uji Spearman Rank di peroleh p-value 0,024 ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima ada hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja Dengan *Burnout* pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 dengan temuan *coefisien correlation* -0,299, Maksudnya dukungan sosial rekan kerja berhubungan dengan *burnout* perawat di ruang

rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 memiliki kekuatan arah lemah negatif.

## Pembahasan

### Dukungan sosial rekan kerja perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian jumlah sampel 57 responden pada dukungan sosial rekan kerja perawat menunjukkan kategori “cukup” sebanyak 50 responden (87,7%), dan pada kategori “baik” sebanyak 4 responden (7,0%) dan responden dengan dukungan sosial “kurang” 3 responden (5,3%). Artinya hasil temuan ini menunjukan mayoritas cukup sejumlah 50 responden (87,7%) dukungan sosial rekan kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit Santa Elisabeth Medan.

Hasil penelitian peneliti pada responden dengan dukungan sosial rekan kerja yang “baik” sebanyak 4 responden (7,0%) dimana responden menunjukan sikap peduli satu sama lain saat rekan kerja di hadapkan dengan banyak masalah, perawat memberikan bantuan atau memberikan saran maupun nasehat, rekan kerja memberikan support untuk maju, rekan kerja peduli ketika di hadapkan dengan banyak masalah dan rekan kerja berbagi informasi satu sama lain dalam kondisi ini la di harapkan perawat bisa mempertahankan dukungan sosial rekan kerja yang baik agar terciptanya lingkungan kerja yang baik, saling mendukung dan memotivasi satu sama lain.

Temuan berdasarkan dukungan sosial rekan kerja perawat harus tetap di kembangkan pada responden yang menunjukan mayoritas dukungan sosial rekan kerja yang “cukup” sebanyak 50 responden (87,7%) terkadang perawat merasa setuju bahwa rekan kerja selalu memberikan perhatian saat merasa sedih, rekan kerja selalu dapat diandalkan ketika di hadapkan dengan masalah keuangan dan perawat merasa tidak setuju ketika rekan kerja memunjukkan bahwa mereka tidak peduli saat di hadapkan dengan banyak masalah dan ketika putus asa rekan kerja tidak pernah memberikan motivasi dalam hal ini perawat merasa tidak merasa kurang maupun baik dalam menerima dukungan sosial rekan kerjanya maka dari itu perawat dengan kategori dukungan sosial rekan kerja yang cukup di harapkan untuk mempertahankan dukungan sosial rekan kerja tersebut agar tidak turun menjadi dukungan sosial rekan kerja yang kurang.

Hasil temuan data dukungan sosial rekan kerja “kurang” sebanyak 3 responden (5,3%), dimana responden belum menerima dukungan sosial dari rekan kerja yang baik dikarenakan rekan kerja jarang meluangkan waktu untuk membantu ketika memiliki banyak tugas, ketika dalam kondisi sulit rekan kerja tidak pernah memberikan motivasi dan rekan kerja menunjukan ketidak pedulian saat menghadapi sebuah masalah.

kurang nya dukungan sosial rekan kerja akan berdampak pada kinerjanya.

Menurut peneliti upaya yang dapat dilakukan terhadap dukungan sosial rekan kerja yang cukup dan kurang ialah menumbuhkan self awarness pada tim kerja, menjadi perhatian dan usaha refleksi diri mampu menampilkan sikap professional dengan peran fungsinya sebagai perawat yang harus bekerja bersama timnya. Menumbuhkan self awarness membuat responden lebih mudah berkomunikasi, beradaptasi, dan membentuk hubungan personal yang baik. Juga sebaliknya jika perawat memiliki self awarness yang rendah biasanya perawat akan cenderung gampang marah, emosional, mudah stress, panik dan tidak siap menerima kenyataan yang terjadi sehingga tidak peduli dengan rekan kerjanya. Akibatnya tidak ada kerjasama yang baik dan pada akhirnya terjadi hal yang tidak diinginkan bekerja sendiri yang berdampak pada kejenuhan dan menjadi ancaman mental yang menguras energi.

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwa setiap perawat di harapkan mampu saling memotivasi dan menumbuhkan *self awarness* untuk meningkatkan dukungan sosial rekan kerja yang baik dengan adanya dukungan sosial rekan kerja ini akan menimbulkan kenyamanan diri perawat dalam bekerja, kepuasan dalam bekerja, menumbuhkan semangat dalam bekerja, dan mengurangi beban dalam bekerja.

### Burnout perawat di Ruang Rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 57 responden diperoleh kategori burnout “rendah” sebanyak 29 responden (50,9%), diikuti burnout “sedang” 19 responden (33,3%) dan burnout “Tinggi” 9 orang (15,8%). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di temukan data perawat di ruang rawat inap rumah sakit santa Elisabeth Medan mayoritas responden memiliki burnout dengan kategori rendah sebanyak 29 responden (50,9%).

Hasil data burnout pada responden yang di dapatkan perawat mayoritas mengalami burnout “rendah” sebanyak 29 responden (50,9%) , artinya disini baik, ditemukan responden mampu mengendalikan emosi nya, perawat mampu mengurus masalah rekan kerja nya dengan efektif, dan perawat mampu menciptakan suasana yang santai dengan rekan kerja nya. pasaribu, lumbanraja & rini (2021) juga beramsumsi bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi kejenuhan secara signifikan karena setiap dimensi pada dukungan sosial tidak terlalu memberikan sumbangan pengaruh yang besar terhadap kejenuhan perawat.

Temuan responden yang mengalami burnout “tinggi” sebanyak 9 orang (15,8%) dimana perawat tidak mampu menciptakan suasana yang santai dengan rekan kerja nya, perawat selalu

merasa frustrasi dengan pekerjaan yang ia jalani, perawat tidak mampu mengontrol emosi nya, perawat tidak mampu mengurus masalah rekan kerja nya dengan efektif, perawat merasa tertekan jika terlalu banyak bekerja dengan orang secara langsung, perawat dengan kategori burnout tinggi di harapkan bisa menciptakan lingkungan pekerjaan yang nyaman oleh perawat itu sendiri yaitu dengan cara menjalani pekerjaan secara maksimal tanpa membuat pekerjaan itu menjadi sebuah beban.

Dan Pada penelitian responden yang mengalami burnout “sedang” sebanyak 19 responden (33,3%) disini responden kadang kala mampu mengatasi masalah dengan efektif dan mampu mengontrol emosi nya dalam hal ini perawat merasa tidak mengalami kejenuhan yang tinggi dan kejenuhan yang kurang di tandai dengan perawat tidak kerap merasa frustrasi dengan pekerjaan yang ia jalani, merasa tertekan juga putus asa dengan pekerjaan yang dijalani, dan dalam bekerja perawat juga kadang kala mampu mengendalikan emosi dengan tenang.

Oleh Karena itu pencegahan terjadinya burnout perlu upaya-upaya untuk penyegaran responden dengan rekoleksi, untuk menumbuhkan dorongan sosialisasi, membangun rasa kepemilikan dan komitmen dalam tim dimana perawat nantinya akan berusaha untuk menjalankan peran nya dengan maksimal demi mencapai tujuan bersama, berikutnya olahraga bersama, yang dapat menambah kedekatan antar satu sama lain di samping itu juga perlu diadakan nya seminar pembentukan team solid rekan kerja, seminar ini menjelaskan bahwa peran team sangat menentukan kinerja bersama dan pada saat sesi ini di harapkan perawat bisa merubah diri mereka jika ingin lebih berkembang atau maju sehingga semua harapan dapat segera tercapai.

### **Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja dengan Burnout Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.**

Hasil penelitian peneliti hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan burnout pada perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 pada 57 responden menunjukan dukungan sosial rekan kerja yang kurang sebanyak 3 orang (100,0%) berada pada *burnout* tinggi, responden dengan dukungan sosial rekan kerja yang cukup berada pada *burnout* rendah 26 orang (52,0%), responden dengan dukungan sosial rekan kerja cukup berada pada *burnout* sedang 19 orang (38,0%), dan responden dengan dukungan sosial rekan kerja cukup berada pada burnout tinggi sebanyak 5 orang (10,0%) kemudian responden dukungan sosial rekan kerja baik sebanyak 3 orang (75,0%) berada pada *burnout* rendah, dukungan sosial rekan kerja baik berada pada *burnout* tinggi 1 orang (25,0%) dan tidak ada responden memiliki dukungan sosial rekan kerja kurang

dengan *burnout* rendah, kemudian tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial rekan kerja kurang dengan burnout sedang dan tidak ada responden yang memiliki dukungan sosial rekan kerja yang baik dengan burnout sedang. Hasil Uji statistik korelasi dukungan sosial rekan kerja dengan burnout pada perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 di peroleh *p-Value* 0,024 dengan tingkat korelasinya 95% ( $<0,05$ ) maka hipotesa  $H_a$  di terima yang berarti ada hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan burnout di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dan  $H_o$  di tolak. Temuan kekuatan coefisien corelasi -0,299, dimana signifikan kekuatan kedua variable lemah atau rendah. Dalam hal ini ada faktor lain yang membuat responden untuk mengalami perilaku burnout yang membuat responden dapat kerja nyaman, semangat dan pekerjaan yang di jalani responden menyenangkan. Menurut peneliti yang membuat responden memiliki bornout rendah karena responden memiliki spiritualitas yang baik, mengikuti kegiatan doa, rekoleksi, Misa yang menumbuhkan diri responden menjadi pribadi yang bersyukur, sehingga semua apa yang ada dalam dirinya dan organisasi disyukuri.

Kondisi responden dalam hal ini dukungan sosial rekan kerja mayoritas dalam kategori cukup dan ditemukannya kurang, perlu perhatian untuk membentuk tim kerja yang baik di dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan nya dengan cara menumbuhkan *self awarness* pada tim kerja, *self awarness* yang baik sebagai perawat lebih mudah berkomunikasi, beradaptasi, dan membentuk hubungan personal yang baik sehingga dapat mengurangi stress kerja, mencegah dari ancaman kesehatan mental, sehingga burnout pada responden rendah. Maka harapan peneliti dukungan sosial rekan kerja perlu di tingkatkan lagi sehingga tidak menimbulkan burnout. Burnout yang baik akan dapat membuat pelayanan baik sehingga tujuan organisasi tercapai, masyarakat yang dilayani puas akan layanan.

Adanya Hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan burnout di dukung oleh Hasil temuan Putra & Muttaqin (2020), bahwa kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima berkaitan dengan rendah nya *burnout* yang dirasakan oleh perawat, dukungan sosial berkaitan pada ketepatan dukungan dalam membantu permasalahan yang di hadapi penerima dukungan. Di perkuat oleh peneliti (Mustikasari & Prakoso, 2018) responden mendapat dukungan yang banyak serta cukup puas terhadap dukungan yang diterima sehingga mereka menganggap bahwa situasi yang di hadapinya tidak berat karena perawat dapat mengandalkan rekan kerja nya akan membantunya, sehingga terjadi pencegahan burnout diupayakan dengan cara rekoleksi, olahraga bersama, seminar mindset teamwork, olahraga bersama, dan hangout bersama. Semua hal tersebut usaha menciptakan

pada diri responden semakin dekat dan kuat ikatan emosional mereka sehingga satu sama lain saling mendukung.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja dengan Burnout Perawat di Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024. Peneliti dapat menarik kesimpulan ada hubungan dukungan sosial rekan kerja dengan burnout perawat di Ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan p-value= 0,024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 190–199. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2264>
- Akbar, M. T., & Soetjningsih, C. H. (2023). Dukungan Sosial Rekan Kerja dan Atasan dengan Burnout Pada Aparatur Sipil Negara. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 814–822. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.436>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- Asima, M., & Simbolon, M. (2023). *Strategi Menjadi Pemimpin Bagi Generasi Milineal di Era Komunikasi Digital*. 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1371>
- Asri, F., Mauluddy, C., & Febrina, S. (2023). Peran dukungan sosial rekan kerja terhadap burnout pada perawat. *Health Science Journal*, 14(2), 232–242. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.790>
- Dewi Indri Yani Malau, Vira Sandayanti, D. R. E. (2019). BURNOUT DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL PADA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM PERMATA BUNDA MEDAN. *Psikologi*, 6(1), 22–32. <http://perpustakaan.uhn.ac.id/adminarea/datakripsi/Ervina1.pdf>
- Elisha, Martinus, Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2023). Motivation Seminar “Servant Leadership” Rekoleksi UPPH Vikariat St. Petrus Rasul & St. Yohanes Rasul di Pertapaan Suster Puteri Talung Kenas. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 1–8.
- Hardivianty, C., Muspratiwi, D., & ... (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Perawat Di Ruang Rawat Inap Dahlia a Rsud Raja Ahmad Thabib Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan Indra* ..., 10(2), 87–93. <https://www.ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/426%0Ahttps://www.ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/download/426/230>
- Hidayat, R., & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah

- Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2168–2173.
- Julianti, D., & Siregar, T. (2023). *Terapi Musik dalam mengatasi Burnout perawat*.
- Kamil, A. R., Lianda, I. C., Silaban, N. Y., Wulansari, N., Timur, J., Keperawatan, F. I., Jakarta, U. M., Pusat, J., Medan, U. I., Keperawatan, A., & Jalan, Y. (2023). *IDENTIFIKASI BURNOUT SYNDROME PERAWAT DI*. 9(2), 115–121.
- Khasanah, L. (2022). Akulturasi Agama dan Budaya Lokal. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 2(2), 1–12.
- Mahessa, N. F., & Frieda, N. (2016). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL REKAN KERJA TERHADAP KECERDASAN ADVERSITAS PADA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*. 5(24), 113–116.
- Matussilmiyuliyani, I., Widiyanto, P., & Masithoh, R. F. (2022a). *Burnout Pada Perawat Rawat Inap Rsud*. 51–60.
- Matussilmiyuliyani, I., Widiyanto, P., & Masithoh, R. F. (2022b). *BURNOUT PADA PERAWAT RAWAT INAP RSUD*. 51–60.
- Mustikasari, C. M., & Prakoso, H. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja dengan Burnout pada Perawat ICU RSHS Bandung. *Prosiding Psikologi*, 241–248.
- Nasution, H. fadlilah. (2016). *INSTRUMENT PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*. 4, 59–75.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*.
- Pebrian, J., & Indriana, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Rekan Kerja Terhadap Kecerdasan Adversitas Pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 68–75. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23576>
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Gegar Budaya Di Lingkungan Kerja. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 249–262. <https://doi.org/10.32509/v19i2.1112>
- Rizki, L., Husodo, T., Bm, S., Kesehatan, B. P., Perilaku, I., & Kesehatan, F. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan*. 6, 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Saparwati, M., & Apriatmoko, R. (2020). Gambaran Kejadian Burnout Pada Perawat Di RSUD Ungaran. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.35473/proheallth.v2i2.545>
- Saputeri, I., Khotimah, H., & Prananto, J. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Burnout pada Perawat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1175–1182. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1728>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Sudono, B., Setya, D., & Atiningtyas, R. (2019). Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Primer Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Islam Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 79–106.
- Tampubolon, L., Ginting, A., & Yolanda, V. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rumah Sakit Santa Medan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1–23.
- Wiffida, D., Dwijayanto, I. M. R., & Priastana, I. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Rekan Kerja dengan Self-Compassion pada Perawat. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(2), 94. <https://idjhr.triatmamulya.ac.id/index.php/idjhr/article/view/54>
- Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N., & Saraswati, N. L. G. I. (2020). Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v3i1.468>
- Yudhianto, K. A. (2023). Burnout Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal pada Perawat IGD. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(2), 139–144.